

Pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA sebagai Dukungan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kota Sibolga

Bibi Ahmad Chahyanto^{1*}, Ivonna Hasfika², Khoirul Anwar³, Khairunnisa Lubis⁴, Yayuk Susilo⁵

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, ²RSUD dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga, ³Program Studi Gizi, Universitas Sahid Jakarta, ⁴Dinas Kesehatan Kota Sibolga,

⁵UPTD Puskesmas Pelabuhan Sambas, Kota Sibolga

*Corresponding author

E-mail: bibiahmadchahyanto@gmail.com (Bibi Ahmad Chahyanto)*

Article History:

Received: November, 2023

Revised: Desember, 2023

Accepted: Desember, 2023

Abstract: Salah satu masalah yang ada di Kota Sibolga yaitu masih adanya masalah gizi kekurangan dan kegemukan remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah gizi dan kesehatan remaja seperti perilaku makan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan yang dapat dilakukan Pemerintah dalam mencegah dan menangani masalah tersebut yaitu melalui pendekatan teman sebaya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Sibolga membuat kegiatan inovasi pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (PPM) melalui pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA dengan tujuan meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan remaja sebagai dukungan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dengan sasaran remaja yang berasal dari SMA/ sederajat wilayah kerja Kota Sibolga berusia 15 – 18 tahun dan duduk di kelas X – XI. Kegiatan inovasi PPM yang dilakukan ini dilaksanakan secara terencana dan sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi pada tahun 2019 di Kota Sibolga. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan inovasi PPM telah berhasil dilaksanakan. Terdapat peningkatan rata-rata skor dari 11,33 (pre test) menjadi 13,43 (post test) setelah orientasi pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA dilakukan. Kegiatan Pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA ini dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan remaja serta telah terpilih 6 remaja putra dan 6 remaja putri Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga.

Keywords:

Konselor Sebaya, Kota Sibolga, PPM, Remaja

Pendahuluan

Remaja merupakan periode daur kehidupan pada kelompok usia 10 sampai berusia 18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25

Tentang Upaya Kesehatan Anak, 2014). Pada tahun 2020, tercatat sekitar 17,35% kelompok penduduk berumur 10 – 19 tahun dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (BPS, 2020). Proporsi remaja ini cukup besar dan akan menjadi sumber daya manusia yang penting bagi masa depan bangsa Indonesia karena menjadi generasi penerus pembangunan dan bahkan sering juga disebut dengan agen perubahan (*agent of change*) (Hidayati et al., 2017; Mayasari & Husin, 2014).

Remaja termasuk ke dalam periode kehidupan penting yang perlu mendapat perhatian khusus karena terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat termasuk pematangan organ seksual. Selain itu, periode ini merupakan masa transisi atau peralihan dari periode anak-anak menjadi dewasa yang perubahannya terjadi secara fisik, psikis, dan juga sosial sehingga harus mendapat penanganan yang baik karena rentan terhadap timbulnya berbagai masalah serta dapat menyebabkan kebingungan bagi keberlangsungan remaja di masa mendatang (Azizah, 2013; Chahyanto et al., 2020; Nurmala, 2021).

Saat ini banyak masalah remaja yang ditemukan di Indonesia seperti masalah kesehatan, mental, dan sosial remaja. Salah satu masalah yang cukup serius saat ini adalah masalah gizi dan kesehatan. Hasil Riskesdas tahun 2018 membuktikan bahwa secara nasional pada remaja usia 16 – 18 tahun ditemukan masalah gizi kekurangan sebanyak 8,1% dan kegemukan sebanyak 13,5%. Di Kota Sibolga, prevalensi masalah gizi kekurangan pada remaja ini juga masih ditemukan sebanyak 5,30% dan kegemukan sebanyak 8,61% (Balitbangkes, 2018, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi masalah gizi dan kesehatan yang terjadi pada remaja seperti masalah perilaku makan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Banyak remaja yang memiliki masalah perilaku makan yang buruk, seperti terbiasa mengonsumsi makanan manis dengan frekuensi 1 kali sehari atau lebih sebanyak 41,0%, tidak mengonsumsi buah/sayuran sebanyak 13,3%, dan sebanyak 96,4% remaja termasuk ke dalam kategori kurang konsumsi buah/sayuran. Dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehat remaja usia 15 – 19 tahun, hanya 47,2% remaja yang terbiasa mencuci tangan dengan benar, 49,6% remaja kurang beraktivitas fisik, 3,7% remaja mengonsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir dan 12,7% remaja merokok setiap hari. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sebanyak 52,1% perokok di Indonesia pertama kali merokok pada usia 15 – 19 tahun (Balitbangkes, 2018).

Masalah lain dari sisi sosial yang dihadapi remaja adalah tawuran pada pelajar yang meningkat dari 12,9% pada tahun 2017 menjadi 14,0% pada tahun 2018 (Putra &

Apsari, 2021). Selain itu, hanya 12,4% remaja perempuan usia 15 – 19 tahun yang sudah memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS (BKKBN et al., 2018).

Berbagai kondisi dan fakta yang terjadi pada remaja menjadi tantangan khususnya bagi Pemerintah baik di Pusat maupun di Daerah dalam mengembangkan berbagai kegiatan yang inovatif untuk mencegah dan menanggulangi masalah yang muncul pada remaja. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam menghadapi permasalahan remaja yaitu melalui pendekatan teman sebaya yang dalam hubungannya memiliki peranan kuat dalam tatanan kehidupan remaja, bahkan dapat memberi kenyamanan serta kepercayaan antar sebaya sehingga sebagian besar remaja lebih sering membicarakan masalah seriusnya dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan teman sepermainan yang ada di sekitar individu yang memiliki usia ataupun kedewasaan relatif sama (Astiti, 2019; Sarmin, 2017). Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial remaja mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadian baik secara fisik, mental, maupun sosial. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pembentukan konselor oleh sekolah dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh negatif lingkungan termasuk menekan munculnya kenakalan remaja serta membantu menangani dan memecahkan masalah remaja (Hasbahuddin & Bakhtiar, 2018; Ridha, 2019; Sarmin, 2017; Shohib et al., 2016).

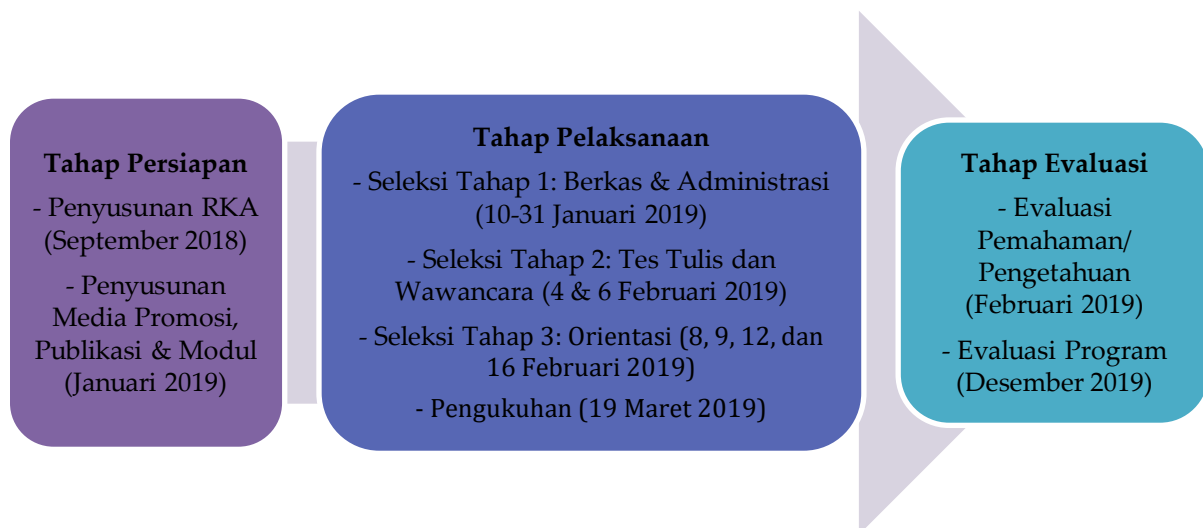
Pemerintah Pusat dan Daerah harus menjamin ketersediaan sumber daya kesehatan, sarana, prasarana, dan pembiayaan penyelenggaraan upaya kesehatan anak termasuk anak usia sekolah dan remaja di dalamnya. Salah satu pelayanan yang dilakukan melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dapat dilakukan melalui pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kesehatan remaja dan partisipasi remaja itu sendiri (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Upaya Kesehatan Anak, 2014).

Pemerintah Kota Sibolga sebagai salah satu Pemerintah Daerah Kota di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang terletak di pesisir Pantai Barat Pulau Sumatera telah menjalankan program PKPR sesuai amanah pemerintah pusat. Namun, untuk terus mengoptimalkan keterlibatan masyarakat khususnya remaja itu sendiri yang tidak hanya bertindak sebagai objek, tetapi juga dapat menjadi subjek dalam program PKPR, maka disusun kegiatan inovasi pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan remaja berupa pembentukan konselor sebaya EGI-KIARA dengan tujuan meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan remaja sebagai dukungan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kota Sibolga.

Metode

Tujuan dari kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah untuk membentuk Konselor Sebaya EGI-KIARA sebagai bentuk dukungan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Sibolga. Pelaksanaan PPM ini dilakukan pada akhir 2018 sampai 2019 di Kota Sibolga dengan mengintegrasikan serangkaian metode yang beragam dan komprehensif di setiap tahapannya menjadi satu kesatuan metode pendidikan masyarakat. Sasaran mitra kegiatan PPM ini adalah remaja yang berasal dari SMA/ sederajat Kota Sibolga usia 15 – 18 tahun dan duduk di kelas X atau XI.

Kegiatan PPM dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara ringkas tahapan kegiatan ini ditampilkan pada diagram alir Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat

1. Tahap persiapan

Tahap ini berproses mulai dari penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) pada Bulan September tahun 2018 hingga penyusunan media promosi, publikasi dan modul pada bulan Januari 2019. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah diskusi dengan pemangku kebijakan dan anggaran serta studi literatur. Parameter yang diamati pada tahap ini adalah tersusunnya rencana kerja Pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas seleksi bertahap mulai dari tahap 1 (berkas dan administrasi) yang dilakukan pada tanggal 10 – 31 Januari 2019, tahap 2 (tes tertulis dan wawancara) pada tanggal 4 dan 6 Februari 2019, dan

tahap 3 (orientasi) selama 4 hari yang dilakukan pada tanggal 8, 9, 12, dan 16 Februari 2019 serta terakhir pengukuhan Konselor Sebaya EGI-KIARA pada tanggal 19 Maret 2019. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah gabungan beberapa metode edukatif yang menggabungkan kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dalam transfer ilmu untuk pemberdayaan remaja. Metode observasi berupa pengamatan terhadap tampilan fisik dan *antropometri* remaja, serta wawancara dengan angket yang melibatkan interaksi langsung tim PPM dengan remaja. Parameter pada tahap ini adalah terpilihnya 6 remaja laki-laki dan 6 remaja perempuan yang menjadi Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga.

3. Tahap evaluasi

Tahap ini dibagi menjadi evaluasi pemahaman/pengetahuan remaja peserta pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA dan evaluasi akhir program. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan alat ukur *pre test* yang diberikan sebelum masa orientasi dan *post test* setelah masa orientasi pada bulan Februari 2019. *Pre test* dan *post test* digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait gizi dan kesehatan remaja. *Pre test* dan *post test* masing-masing terdiri dari 19 pertanyaan/pernyataan tertutup dengan pilihan berganda huruf a,b,c,d, atau e. Skor diberikan untuk jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan. Skor 1 untuk jawaban yang tepat dan skor 0 untuk jawaban yang tidak tepat. Pengetahuan remaja kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik (>80% jawaban benar, skor>15), cukup (60-80% jawaban benar, skor 11-14), dan kurang (<60% jawaban benar, skor <11) (Chahyanto et al., 2019).

Evaluasi program akhir secara keseluruhan dilakukan pada bulan Desember 2019. Metode yang digunakan dalam evaluasi program akhir adalah observasi dan pendampingan remaja. Parameter yang diobservasi adalah keaktifan 6 remaja laki-laki dan 6 remaja perempuan yang menjadi Konselor Sebaya EGI-KIARA dalam melaksanakan tugas sebagai subjek program PKPR di Kota Sibolga.

Hasil

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) secara efisien, rapat tim panitia,

penentuan mekanisme pemilihan dan pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA, penyusunan media promosi dan publikasi, dan penyusunan modul.

Tahap awal dari persiapan kegiatan ini adalah penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang dilakukan pada bulan September tahun 2018 bersamaan dengan penyusunan RAB seluruh program dan kegiatan yang ada pada Dinas Kesehatan Kota Sibolga. Kegiatan PPM ini menggunakan anggaran bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik (DAK Non Fisik) Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun Anggaran (TA) 2019.

Pada tahun berjalannya PPM yaitu tahun 2019 dilakukan pembentukan panitia yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga Nomor: 440.441.1.1/593/I/2019, tentang Pembentukan Tim Seleksi dan Pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA (Edukasi Gizi dan Kesehatan Peduli Anak serta Remaja) Kota Sibolga Tahun 2019. Tim panitia ini selanjutnya melaksanakan rapat koordinasi baik secara internal maupun eksternal dalam persiapan pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA selama bulan Januari 2019.

Penentuan mekanisme pemilihan dan pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA dilakukan oleh Tim Panitia pada minggu pertama bulan Januari 2019 yang meliputi tahap pendaftaran, seleksi tahap 1 yang meliputi berkas dan administrasi, seleksi tahap 2 yang meliputi tes tertulis dan wawancara, seleksi tahap 3 yang meliputi Orientasi, serta pengukuhan bagi 6 Putra dan 6 Putri yang terpilih menjadi Konselor Sebaya EGI-KIARA dan bertugas selama tahun 2019.

Pada kegiatan PPM ini, media promosi dan publikasi yang digunakan berupa *leaflet* berisi promosi pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA yang dicetak dan dikirimkan bersama dengan Surat Pengantar dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga ke seluruh SMA/Sederajat wilayah kerja Kota Sibolga, Kelurahan, serta Puskesmas. Selain melalui media cetak *leaflet*, promosi dan publikasi dilakukan juga menggunakan media *online* seperti grup *Whatsapp* dan *Instagram* agar lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahui kegiatan PPM. Media promosi dan publikasi yang disusun oleh tim panitia berisi penjelasan singkat Konselor Sebaya EGI-KIARA, syarat dan tata cara pendaftaran serta tahapan seleksi Konselor Sebaya EGI-KIARA. Kegiatan promosi dilakukan oleh tim panitia pada tanggal 2 s.d. 21 Januari 2019.

Penyusunan modul pada kegiatan PPM ini digunakan sebagai pedoman dalam penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta calon Konselor Sebaya EGI-KIARA selama masa orientasi. Modul disusun selama bulan Januari 2019 dari hasil pengembangan Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bagi Konselor Sebaya yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2011. Modul pelatihan yang disusun dalam PPM ini terdiri dari 10 Bab sebanyak 102 Halaman yang berisi sebagai berikut:

1. Pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga
2. Pendahuluan
3. Materi Dasar : Pedoman PKPR di Puskesmas
4. Materi Inti I : Tumbuh Kembang Remaja
5. Materi Inti II : Gizi Remaja
6. Materi Inti III : Kesehatan Reproduksi Remaja
7. Materi Inti IV : Infeksi Menular Seksual (IMS), Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS)
8. Materi Inti V : Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)
9. Materi Inti VI : Pengenalan Konsep Gender
10. Materi Inti VII : Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)

Panitia juga mendesain logo resmi Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Logo resmi konselor sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga

Logo bergambarkan remaja laki-laki dan perempuan yang bermakna bahwa Konselor Sebaya terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan. Warna-warni yang tertuang pada logo menunjukkan keceriaan dan keberagaman sifat dan sikap remaja. Warna kuning sebagai warna dominan pada logo

melambangkan optimisme dan keceriaan. Tulisan Konselor Sebaya Kota Sibolga menandakan identitas logo ini milik Konselor Sebaya Kota Sibolga. Tulisan EGI-KIARA merupakan akronim dari Edukasi Gizi dan Kesehatan Peduli Anak serta Remaja. Rangkaian huruf yang dipegang oleh gambar remaja membentuk kata SEHATI bermakna bahwa Konselor Sebaya Kota Sibolga harus memiliki satu hati, tujuan, dan semangat yang sama untuk memberikan informasi/edukasi tentang gizi dan kesehatan yang peduli terhadap anak dan remaja serta mampu membantu teman sebayanya untuk mengenali masalahnya serta menyadari adanya kebutuhan untuk mencari pertolongan (rujukan) untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, susunan huruf SEHATI juga merupakan huruf pertama dari 6 nilai yang harus dimiliki Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga yaitu :

S = *Sociable* : Mudah bergaul, supel, ramah

E = *Energetic* : Energik/giat/penuh semangat

H = *Healthy* : Sehat dan bugar secara fisik, mental, dan spiritual

A = *Agent of Change* : Siap menjadi agen perubahan dan teladan

T = *Thoughtful* : Bijaksana

I = *Intelligent* : Cerdas

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode seleksi bertahap, orientasi Konselor Sebaya EGI-KIARA, dan pemilihan serta pengukuhan Konselor Sebaya EGI-KIARA. Tahapan seleksi terdiri dari tahap 1 (berkas dan administrasi), tahap 2 (tes tertulis dan wawancara) dan tahap 3 yang merupakan orientasi.

Tahap pertama dalam pelaksanaan adalah seleksi berkas dan administrasi. Sebanyak 95 Remaja putra dan putri yang berasal dari SMA/ sederajat Kota Sibolga berusia 15 – 18 tahun dan duduk di kelas X – XI melakukan pendaftaran pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA pada tanggal 11-31 Januari 2019. Jalur pendaftaran yang dibuka dalam kegiatan ini dibagi menjadi jalur sekolah, jalur puskesmas, dan jalur kwarcab Pramuka. Melalui jalur sekolah dan puskesmas, masing-masing sekolah dan puskesmas dapat mengirimkan maksimal 3 putra dan 3 putri terbaiknya, sedangkan melalui jalur kwarcab Pramuka, kwarcab dapat mengirimkan maksimal 5 putra dan 5 putri terbaiknya.

Pada tahap pertama ini, terdapat 88 orang remaja yang lolos seleksi berkas dan administrasi atau sekitar 92,63% dari peserta yang mendaftar. Peserta yang lolos tahap pertama diumumkan melalui Pengumuman Nomor : 440.441.1.1/677/I/2019 tentang Hasil Seleksi Tahap I (Berkas dan Administrasi) Pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga Tahun 2019 tertanggal 31 Januari 2019 dan dijadwalkan melaksanakan seleksi tahap 2 secara bergelombang pada tanggal 4 dan 6 Februari 2019 sesuai jadwal yang telah ditetapkan panitia.

Tahap kedua dalam pelaksanaan adalah tes tertulis dan wawancara yang terdiri dari 3 komponen tes. Komponen pertama yaitu tes tertulis berisi tes kemampuan dasar peserta terkait gizi dan kesehatan yang terdiri dari 15 pertanyaan tertutup (pilihan berganda) dengan waktu pengerjaan 15 menit, pengisian kuesioner kekuatan dan kesulitan pada Remaja (*Strength and Difficulties Questionnaire/SDQ*) usia 11 – 18 tahun yang berisi 25 pernyataan, pengisian kuesioner kesehatan Intelegensia – Modalitas Belajar yang berisi 24 pernyataan dan Dominasi Otak yang berisi 20 pernyataan untuk Anak Usia Sekolah dan Remaja. Komponen kedua yaitu pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan peserta oleh tenaga kesehatan, dan komponen ketiga adalah tes wawancara. Wawancara dilakukan masing-masing oleh Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Pengelola Program Perbaikan Gizi Masyarakat, dan Pengelola Program Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja pada Dinas Kesehatan Kota Sibolga.



Gambar 3. Proses seleksi tahap kedua: tes tertulis (a), tes wawancara (b), dan pengukuran tinggi badan (c)

Hasil seleksi tahap kedua merupakan kumulatif dari penilaian ketiga komponen tes yang dilakukan pada seleksi tahap kedua. Seluruh peserta akan diurutkan berdasarkan kumulatif nilai tersebut dan dipilih 15 putra dan 15 putri dengan kumulatif nilai tertinggi yang selanjutnya akan masuk ke tahap ketiga yaitu orientasi. Peserta yang lolos tahap kedua diumumkan melalui Pengumuman Nomor : 440.441.1.1/807 /II/2019 tentang Hasil Seleksi Tahap II (Tes Tertulis dan Wawancara) Pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga Tahun 2019 tertanggal 6 Februari 2022. Sebaran peserta yang lolos tahap kedua dan masuk ke tahap ketiga berdasarkan asal sekolah/madrasah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Peserta Pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA 2019 yang Memasuki Tahap Ketiga berdasarkan Asal Sekolah/Madrasah

No	Sekolah	Jumlah
1	MAS Darur Rachmad	2
2	MAN	5
3	SMA Muhammadiyah 15	2
4	SMA N 1	5
5	SMA N 2	4
6	SMA N 3	2
7	SMA N 4	2
8	SMK N 1	2
9	SMA S Katolik	6
TOTAL		30

Seluruh peserta yang lolos tahap 2 selanjutnya mengikuti tahap 3 yaitu orientasi yang dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 8, 9, 12, dan 16 Februari 2019. Pada tahap ini seluruh peserta dibekali menjadi seorang Konselor Sebaya EGI-KIARA dengan berbagai materi yang disampaikan oleh Narasumber yang kompeten di bidangnya menggunakan metode ceramah, praktik, *role play*, dan simulasi.

Hari pertama tanggal 8 Februari 2019 kegiatan orientasi dilakukan mulai pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB yang dimulai dengan registrasi peserta dan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dipandu oleh tim panitia dengan judul "Rujak Buah" di mana setiap peserta akan saling berkumpul berdasarkan 1 jenis buah kesukaan masing-masing dan membentuk kelompok baru ketika panitia menyebutkan komposisi Rujak Buah yang diinginkan. Peserta sangat

antusias mengikuti permainan ini karena dapat mengenal teman-teman peserta lain dalam waktu yang relatif singkat. Kegiatan dilanjutkan dengan materi PKPR di Puskesmas, Teori Teknik Konseling Kesehatan Remaja, Penyalahgunaan NAPZA, dan Tumbuh Kembang Remaja. Di setiap antar materi disisipkan peregangan ataupun permainan edukatif untuk meningkatkan semangat dan partisipasi peserta.



Gambar 4. Kegiatan hari pertama orientasi: permainan Rujak Buah (a), peregangan (b) dan penyampaian materi oleh narasumber (c)

Hari kedua tanggal 9 Februari 2019 kegiatan orientasi mulai pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB yang dimulai dengan aktivitas di lapangan yaitu Tes Kebugaran yang dilakukan oleh Guru Olahraga terlatih. Selanjutnya kegiatan di dalam ruangan yang dilakukan adalah Praktik Teknik Konseling Kesehatan Remaja, Teori Gizi Remaja, dan Pengenalan Konsep Gender yang disampaikan oleh Narasumber. Untuk Gizi Remaja, setiap peserta diberikan Paket Makan Siang berupa sajian 1 porsi makan sesuai anjuran Gizi Remaja menggunakan wadah Isi Piringku. Peserta juga ditugaskan untuk mempraktikkan penggunaan Isi Piringku di rumah masing-masing dan mengirim foto dokumentasinya ke panitia. Untuk materi Konsep Gender, peserta dibagi menjadi 2 kelompok Putra dan Putri kemudian menempelkan kegiatan - kegiatan yang biasa dilakukan Laki-laki, Perempuan dan yang dapat dilakukan keduanya untuk dipaparkan dan didiskusikan bersama. Tujuannya agar peserta lebih memahami konsep dari Gender. Untuk praktik teknik konseling, peserta menonton pemutaran video tentang teknik konseling sebaya yang baik dan benar serta berbagai kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan konseling sebaya sehingga harus dihindari. Kemudian peserta diminta melakukan *role*

play dan simulasi melakukan teknik konseling sebaya yang baik dan benar disaksikan oleh narasumber. Tim panitia dan narasumber melakukan observasi dan memberi arahan dalam pelaksanaan kegiatan agar peserta memahami teknik konseling sebaya dengan baik dan benar. Kegiatan hari kedua lebih meningkatkan antusiasme peserta karena banyak kegiatan yang bersifat dinamis.



Gambar 5. Kegiatan hari kedua orientasi: tes kebugaran (a), praktik konsumsi sesuai Isi Piringku (b) dan diskusi konsep gender (c)

Hari ketiga tanggal 12 Februari 2019 kegiatan orientasi dimulai pukul 13.00 - 17.00 WIB dengan isi kegiatan pemberian materi dengan metode ceramah menggunakan alat bantu *powerpoint* serta penjelasan teknis pemaparan inovasi kreativitas remaja yang akan dilakukan pada hari terakhir. Pada hari terakhir orientasi yaitu tanggal 16 Februari 2019, seluruh peserta secara berpasangan memberikan penampilan berupa inovasi dan kreativitas dalam melakukan edukasi gizi dan kesehatan remaja. Kegiatan ini dinilai oleh narasumber dan panitia sebagai salah satu unsur penilaian juga dalam kumulatif penilaian pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA.

Selama orientasi, narasumber dan tim panitia melakukan penilaian-penilaian secara subjektif kepada seluruh peserta untuk nantinya ditetapkan sebagai Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga Tahun 2019. Kriteria penilaian pada seleksi tahap ketiga ini adalah keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengikuti orientasi, kondisi kebugaran peserta dari hasil tes kebugaran, kecakapan peserta terhadap materi-materi yang disampaikan oleh setiap narasumber.

Setelah seluruh tahapan kegiatan seleksi tahap ketiga yaitu orientasi selesai, dipilih 6 Putra dan 6 Putri Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga yang

selama Tahun 2019 akan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Sibolga dalam melakukan Edukasi Gizi dan Kesehatan Peduli Anak serta Remaja. Daftar nama Konselor Sebaya EGI-KIARA Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nama Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga Tahun 2019

No	Nama	Sekolah
	Remaja Putra	
1	Marbun Siregar	MAN
2	Yuki Bernando Zebua	SMA N 4
3	Panji Maliki Palba	SMA N 1
4	Afriansyah Rahman Prawira Lubis	SMA N 3
5	Nanda Setia Saputra Tanjung	SMK N 1
6	Borisman Zega	SMA S Katolik
	Remaja Putri	
1	Ayu Waruwu	MAN
2	Astri Annisa Sitorus	SMA N 4
3	Khairunnisa Panggabean	SMA N 1
4	Tri Rasti Ulfa Tanjung	SMA N 3
5	Kezia Valentin Pasaribu	SMA N 2
6	Stephani Yunita Siahaan	SMA S Katolik

Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga Tahun 2019 selanjutnya dikukuhkan pada tanggal 19 Maret 2019 melalui Keputusan Wali Kota Sibolga Nomor 441.1/102/Tahun 2019 tentang Pembentukan Pembimbing dan Personalia Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga Tahun 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh narasumber dan panitia, pihak sekolah, seluruh peserta orientasi Konselor Sebaya EGI-KIARA dan juga 12 Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga.



Gambar 6. Pengukuhan Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga Tahun 2019

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada remaja peserta pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA. Skor nilai hasil *pre test* berkisar antara 4 – 15 dengan rata-rata 11,33 dan hasil *post test* berkisar antara 8 – 17 dengan rata-rata 13,43. Terdapat peningkatan skor rata-rata setelah remaja mengikuti orientasi pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA. Pengkategorian pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan orientasi pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Mengikuti Orientasi Pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (%) Remaja	
	Sebelum	Sesudah
Kurang	10 (33,33%)	2 (6,67%)
Cukup	20 (66,67%)	22 (73,33%)
Baik	0	6 (20,00%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan orientasi pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga tidak ada remaja yang memiliki Tingkat pengetahuan baik, namun setelah kegiatan dilakukan terdapat peningkatan menjadi 6 orang atau 20,00%. Untuk remaja dengan Tingkat pengetahuan yang kurang mengalami penurunan dari 10 orang (33,33%) sebelum kegiatan menjadi 2 orang (6,67%) setelah kegiatan dilakukan.

Evaluasi kegiatan PPM ini secara keseluruhan dilakukan oleh Tim Panitia, Guru Pembimbing, dan Dinas Kesehatan Kota Sibolga berupa pendampingan dan evaluasi kepada 12 Konselor Sebaya EGI-KIARA dalam menjalankan tugasnya melakukan edukasi gizi dan kesehatan peduli anak serta remaja kepada teman sebayanya baik di Sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar selama tahun 2019. Evaluasi akhir PPM dilaksanakan pada bulan Desember 2019.

Hasil evaluasi PPM menunjukkan bahwa selama tahun 2019, Konselor Sebaya EGI-KIARA telah banyak melakukan kegiatan promosi dan edukasi gizi dan kesehatan kepada teman sebayanya. Beberapa kegiatan yang

dilakukan selama tahun 2019 adalah edukasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Remaja Putri di Sekolah/Madrasah, penggerak pemberian TTD bagi Remaja Putri, edukasi gizi dan kesehatan di acara pameran Hari Jadi Kota Sibolga, promosi pesan gizi dan kesehatan melalui media sosial, dan advokasi kesehatan remaja kepada Kepala Puskesmas setempat.



Gambar 7. Kegiatan Konselor Sebaya EGI-KIARA Tahun 2019

Diskusi

Konsep Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga yang dikembangkan dalam PPM ini merupakan inovasi pengembangan dari Konselor Sebaya. Konselor sebaya didefinisikan sebagai seorang remaja yang mampu memberikan informasi tentang kesehatan dan membantu teman sebayanya untuk mengenali masalahnya, dan menyadari adanya kebutuhan untuk mencari pertolongan (rujukan) dalam rangka menyelesaikan masalahnya. Konselor sebaya bukanlah konselor ahli sehingga perlu dibimbing oleh konselor ahli atau pengelola kesehatan remaja di Puskesmas dalam melaksanakan tugasnya (Kemenkes, 2010).

Konselor sebaya digunakan sebagai kegiatan yang mendasar dalam PPM ini karena hubungan sebaya dalam tatanan kehidupan remaja memiliki peranan yang kuat. Selain itu, konselor sebaya di sekolah telah terbukti dapat digunakan untuk menekan pengaruh negatif lingkungan, kenakalan remaja dan membantu dalam penanganan masalah yang ada pada remaja (Astuti, 2019; Hasbahuddin & Bakhtiar, 2018; Ridha, 2019; Sarmin, 2017; Shohib et al., 2016).

EGI KIARA sendiri merupakan akronim dari kata Edukasi Gizi dan Kesehatan Peduli Anak serta Remaja. Pengembangan inovasi Konselor Sebaya menjadi Konselor Sebaya EGI-KIARA karena pada hakikatnya tugas utama Konselor Sebaya yang digagas oleh Kemenkes adalah membantu petugas PKPR atau pendamping untuk menemukan sedini mungkin masalah kesehatan yang dialami klien sebaya, namun konsep Konselor Sebaya EGI-KIARA memperluas jangkauan tugas utama seorang

konselor sebaya yaitu selain masalah kesehatan, ada pula masalah gizi remaja serta perluasan tugas menjadi pemberi edukasi dan informasi terkait gizi dan kesehatan kepada teman sebaya. Sehingga Konselor Sebaya EGI-KIARA didefinisikan sebagai seorang remaja yang mampu memberikan informasi/edukasi tentang gizi dan kesehatan yang peduli anak serta remaja, dan mampu membantu teman sebayanya untuk mengenali masalahnya serta menyadari adanya kebutuhan untuk mencari pertolongan (rujukan) dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut (Hasfika et al., 2019).

Kegiatan PPM ini dirangkai menjadi satu kesatuan proses yang dimulai dari tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penyusunan RKA menjadi langkah awal dalam kegiatan PPM ini. Penyusunan RKA merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan PPM khususnya dalam program Pemerintah Daerah karena erat kaitannya dengan penghematan dan efisiensi anggaran sehingga penganggaran berbasis kinerja perlu diterapkan. Penganggaran berbasis kinerja didefinisikan sebagai sistem penganggaran yang mengaitkan antara pengalokasian dana dengan kinerja yang diharapkan. Kinerja adalah keluaran atau *output* dari suatu kegiatan dapat berupa barang atau jasa yang dapat diukur kuantitas maupun kualitasnya (Madjid, 2020; Olfah, 2018). Pada kegiatan PPM ini yang menjadi keluaran kegiatan adalah terpilihnya Konselor Sebaya EGI-KIARA. RKA yang telah disepakati dan disetujui melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selanjutnya menjadi Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) yang kegiatannya dapat dilaksanakan pada tahun berjalan yaitu tahun 2019.

Pada awal tahun 2019 yang merupakan tahun berjalannya PPM, banyak rapat koordinasi yang dilakukan oleh panitia baik secara internal maupun eksternal. Koordinasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyatupaduan seluruh unit-unit, potensi, dan sumber daya yang berhubungan satu sama lain di dalam organisasi supaya selaras dan seimbang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan secara efisien (Samba, 2014). Pada tahap persiapan pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA rapat koordinasi sangat perlu dilakukan untuk menyamakan pemahaman serta pengambilan keputusan melalui rembuk pendapat panitia agar kegiatan dapat terlaksana dengan efisien sesuai tujuan yang diharapkan.

Konsep pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA dalam kegiatan PPM ini yaitu melalui pemilihan ataupun seleksi bertahap. Seleksi bertahap dipilih karena dalam sistem manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) proses seleksi merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk memperoleh SDM yang kompeten dan

berkomitmen sehingga akan bekerja dengan benar dan mencapai tujuan dari organisasi (Garaika & Margahana, 2019). Jika dipadankan dalam kegiatan PPM ini SDM yang dimaksud adalah Remaja Konselor Sebaya EGI-KIARA dan tujuan organisasi adalah memberikan konseling dan edukasi gizi serta kesehatan kepada sebaya. Hal ini yang mendasari panitia menetapkan seleksi bertahap.

Pada tahap persiapan kegiatan PPM ini dilakukan juga promosi dan publikasi. Promosi dan publikasi bertujuan untuk memberitahukan keberadaan kegiatan PPM kepada pihak sekolah, kelurahan, dan puskesmas supaya mengirimkan perwakilan remajanya untuk mengikuti pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA. Panitia memilih *leaflet* sebagai salah satu media promosi dan publikasi. *Leaflet* merupakan salah satu media cetak umum yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Gani et al., 2014; Kasman et al., 2017; Syukaisih et al., 2018). Selain *leaflet*, di era modern dengan penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja, maka panitia juga melakukan promosi dan publikasi dengan menyebarkan informasi melalui grup *Whatsapp* dan Instagram. Menurut (Sembada et al. 2022), pemanfaatan media *online* terbukti efektif sebagai sarana edukasi promosi Kesehatan (Sembada et al., 2022). Penelitian lain juga membuktikan bahwa media sosial berkontribusi positif terhadap promosi terkait Kesehatan (Leonita & Jalinus, 2018).

Tahap pelaksanaan kegiatan pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA dimulai dari seleksi berkas dan administrasi, tes tertulis dan wawancara serta orientasi dan diakhiri dengan pengukuhan. Tes tertulis yang dilakukan terdiri dari 3 komponen tes. Pengisian kuesioner SDQ menjadi salah satu komponen tes tertulis. *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) merupakan suatu alat ukur atau skala psikologi yang dikembangkan oleh Robert Goodman pada tahun 1997 untuk mendeteksi dini kesehatan mental emosional (Rizkiah et al., 2020). Kemenkes telah mengembangkan SDQ untuk mendeteksi secara dini masalah mental emosional pada anak usia sekolah dan remaja yang dibagi menjadi 2 kelompok usia yaitu SDQ anak 6 – 10 tahun dan remaja 11 – 18 tahun. Total skor kesulitan dari pengisian kuesioner SDQ remaja 11 – 18 tahun dikategorikan menjadi normal jika skor 0 – 15, *borderline* jika skor 16 – 19, dan abnormal 20 – 40. Sedangkan skor kekuatan dari pengisian kuesioner SDQ remaja 11 – 18 tahun dikategorikan menjadi normal jika skor 6 – 10, *borderline* jika skor 5 dan abnormal jika skor 0 – 4. Peserta yang dapat lolos seleksi tahap 2 ini salah satunya adalah memiliki kategori kesulitan dan kekuatan normal atau *borderline* (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain tes tertulis, remaja juga akan menjalani pengukuran Berat

Badan dan Tinggi Badan pada seleksi tahap kedua yang dilakukan untuk melakukan penilaian status gizi remaja secara antropometri dengan menggunakan indeks Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

Tahap akhir seleksi yaitu orientasi selama 4 hari. Remaja calon Konselor Sebaya EGI-KIARA akan dibekali berbagai materi terkait gizi dan kesehatan remaja. Metode yang digunakan ceramah, praktik, *role play*, dan simulasi. Media alat bantu bahan ajar yang digunakan oleh narasumber adalah modul pelatihan, tampilan layar *powerpoint*, dan alat bantu *role play* atau simulasi yang dilakukan.

Evaluasi pengetahuan remaja dalam kegiatan PPM ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor nilai hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test* setelah remaja mengikuti orientasi pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga. Selain itu, remaja peserta pemilihan Konselor Sebaya EGI-KIARA yang sebelumnya tidak ada yang termasuk ke dalam tingkat pengetahuan kategori baik menjadi ada dengan persentase sebesar 20,00%. Sebaliknya, remaja dengan termasuk ke dalam tingkat pengetahuan kategori kurang yang sebelumnya sebanyak 33,33% berkurang menjadi 6,67%. Artinya, kegiatan PPM dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan remaja. Sejalan dengan kegiatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Dewi *et al.* (2023) juga membuktikan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada pembentukan duta remaja *stunting* terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dan berhasil menunjuk sepasang remaja duta cegah *stunting* Kabupaten Magelang (Dewi *et al.*, 2023).

Keberhasilan kegiatan PPM dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan remaja tidak terlepas dari berbagai faktor. Pelaksanaan orientasi yang menggunakan alat bantu berupa modul dalam memberikan edukasi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan remaja (Johariyah & Mariati, 2018). Selain itu untuk membangkitkan antusiasme remaja mengikuti orientasi, diberikan juga permainan edukatif yang erat kaitannya dengan materi yang diberikan. Permainan edukatif telah terbukti dapat digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait gizi dan kesehatan. Penelitian (Pradipta, Yanuarini, dan Hardjito 2020), membuktikan bahwa pemberian permainan edukatif dapat memengaruhi perilaku remaja putri dalam manajemen kesehatan menstruasi (Pradipta *et al.*, 2020). Penelitian (Marsiemi 2021), juga membuktikan bahwa permainan edukasi kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan keterampilan pada remaja (Marsiemi, 2021).

Hasil akhir dari berbagai seleksi ini adalah terpilihnya 6 Putra dan 6 Putri

Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga yang akan bekerja bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Sibolga selama tahun 2019. Pada tahap akhir kegiatan PPM secara menyeluruh dilakukan evaluasi secara deskriptif melalui metode observasi terhadap kinerja Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga Tahun 2019. Secara keseluruhan kegiatan PPM ini berhasil.

Kesimpulan

Hasil kegiatan PPM ini secara umum dapat dikatakan berhasil dalam membentuk Konselor Sebaya EGI-KIARA sebagai bentuk dukungan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Sibolga. Terbukti dengan antusiasme remaja mengikuti setiap tahapan seleksi dan orientasi juga cukup baik, banyaknya remaja yang mendaftar dan mengikuti seleksi, keaktifan peserta dalam kegiatan orientasi, serta tidak ada peserta yang gugur ataupun tidak hadir mengikuti kegiatan orientasi. Selain itu kegiatan Pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga ini dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan remaja.

Direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah untuk dapat mengembangkan kegiatan inovasi sejenis yang melibatkan remaja sebagai dukungan pelayanan kesehatan peduli remaja. Selain itu, direkomendasikan juga kepada Pemerintah Kota Sibolga untuk terus melakukan pemilihan dan pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA di tahun-tahun berikutnya dengan berbagai pengembangan sesuai perkembangan teknologi dan informasi serta mengevaluasi program inovasi ini secara berkala.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Pemerintah Kota Sibolga, khususnya Dinas Kesehatan Kota Sibolga yang telah mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga. Terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan juga kepada Bapak Drs. Firmansyah Hulu, Apt., M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga kegiatan Pembentukan Konselor Sebaya EGI-KIARA Kota Sibolga dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

Daftar Referensi

- Astiti, S. P. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243–263. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263>
- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja (Penggunaan

- Informasi dalam Pelayanan Bimbingan Individual). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295–316.
- Balitbangkes. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Balitbangkes. (2019). *Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. <http://ejournal2.bkpk.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/260>
- BKKBN, BPS, & Kemenkes. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Jakarta*, 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- BPS. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyegaran Kader dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Chahyanto, B. A., Susilo, Y., Hasfika, I., Anwar, K., & Simatupang, E. (2020). Increasing Sibolga Students' Health Knowledge and Attitude Through the Combination of My Health Report and Counseling. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 28–34.
- Dewi, I. M., Fauzi, R., Sari, P., Indrayana, S., Sarwadhamana, R. J., Nurunnayah, S., & Putriningtyas, N. D. (2023). Pembentukan Duta Remaja Cegah Stunting di Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 3(2), 46–51.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1), 31–48.
- Garaika, & Margahana, H. (2019). Peran Seleksi (Selection) Tenaga Kerja Yang Tepat Terhadap Tercapainya Tujuan Organisasi. *Jurnal AKTUAL STIE Trisna Negara*, 17(2), 133–141. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i2.42>
- Hasbahuddin, S., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.117>
- Hasfika, I., Chahyanto, B. A., Susilo, Y., & Noviani, A. (2019). *Modul Orientasi Konselor Sebaya EGI-KIARA Sibolga sebagai Dukungan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan Perbaikan Gizi Masyarakat*. Dinas Kesehatan Kota Sibolga.
- Hidayati, N. O., Lukman, M., Sriati, A., Widianti, E., & Agustina, H. S. (2017). Pembentukan Konselor Teman Sebaya dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 125–128.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja.

- Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46.
<https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Kasman, Noorhidayah, N., & Persada, K. B. (2017). Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 57–61. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3842>
- Kemendes. (2010). *Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja bagi Konselor Sebaya*. Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tentang Upaya Kesehatan Anak, Pub. L. No. 25 (2014). <https://doi.org/10.1530/EJE-14-0355>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Petunjuk teknis penjangkauan kesehatan dan pemeriksaan berkala anak usia sekolah dan remaja*.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Madjid, N. C. (2020). Redesain Sistem Perencanaan Penganggaran: Tantangan Mewujudkan Perencanaan dan Penganggaran Yang Efektif dan Efisien. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1076–1195.
- Marsiarni, A. S. (2021). Pengaruh Penerapan Game Edukasi Kesehatan Reproduksi (KEPO) Terhadap Keterampilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 77–84. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i2.1471>
- Mayasari, S., & Husin, A. (2014). Remaja Genre: Peluang Menuju Bonus Demografi. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), 1–5.
- Nurmala, R. (2021). Pemberdayaan Remaja Melalui Kajian Milenial (KAMI) di Kampung Cigitung Desa Legokhuni. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.52593/svs.01.1.02>
- Olfah, S. T. (2018). Tinjauan Efisiensi Anggaran Dalam Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Studi Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Tahun Anggaran 2011 Sampai 2015). *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 2(1), 70–88. <https://doi.org/10.33827/akurasi2018.vol2.iss1.art35>
- Pradipta, U., Yanuarini, T. A., & Hardjito, K. (2020). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1480>
- Putra, M. D. R. E., & Apsari, N. C. (2021). Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja dengan Tawuran Antar Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31969>
- Ridha, A. A. (2019). Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 25–34. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6549>
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward

- Chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2), 83–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>
- Samba, D. (2014). Studi Deskriptif tentang Proses Koordinasi Pelaksanaan Patroli Gabungan Terpadu dalam Pengawasan Pencemaran Air di Kali Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(1), 1–10.
- Sarmin. (2017). Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 102–112.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Shohib, M., Firmanto, A., Kusuma, W. A., & Martasari, G. I. (2016). Pendampingan Kelompok Konselor Sebaya di Kota Batu. *Jurnal Dedikasi*, 13, 34–38. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3135%5Cn>
- Syukaisih, Alhidayati, Rasyid, Z., & Rofiqoh, N. (2018). Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Miskin tentang Merokok. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 248–257. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0A>